

**AKTIVITAS PEREMPUAN DAN PEKERJA
PADA PABRIK KOREK API PADA MASYARAKAT KELAS BAWAH
ABAD 18 AKHIR HINGGA AWAL ABAD 20 DI JEPANG**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**“AKTIVITAS PEREMPUAN DAN PEKERJA PADA PABRIK
KOREK API PADA MASYARAKAT KELAS BAWAH ABAD 18 AKHIR
HINGGA AWAL ABAD 20 DI JEPANG”**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 27 Agustus 2004,
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada,
Jakarta.

Ketua Panitia / Penguji



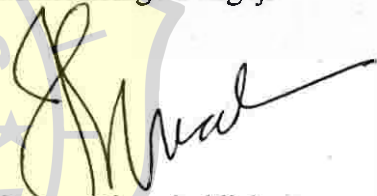
(Dra. Tini Priantini)

Pembaca / Penguji



(Nani D. Sunengsih, SS)

Pembimbing / Penguji



(Irwan Djamiluddin)

Sekretaris Panitia / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SAstra
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**“ AKTIVITAS PEREMPUAN DAN PEKERJA PADA PABRIK
KOREK API PADA MASYARAKAT KELAS BAWAH ABAD 18 AKHIR
HINGGA AWAL ABAD 20 DI JEPANG “**

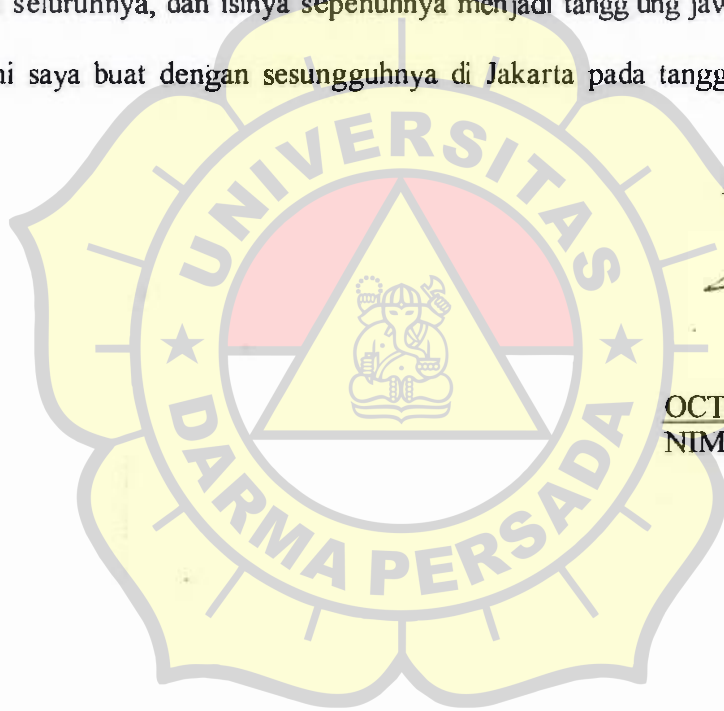
Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bpk.Irwan Djamaluddin yang tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 03 September 2004.

Atas Nama



OCTAVIA LASUT
NIM : 98111178



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur yang penulis panjatkan kepada Tuhan YME. Karena atas anugerahNya dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi sebagai tugas akhir kuliah dengan baik. Dalam pembuatan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami penulis, baik dalam pencarian data maupun dalam penulisannya. Namun berkat bimbingan serta bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis tak lupa banyak menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Irwan Djamaluddin, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dra. Nani Dewi, SS, selaku dosen pembaca yang telah memberikan banyak petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Pudek II yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berharga.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
5. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
6. Bapak Irwan Djamaluddin, selaku dosen PA.
7. Seluruh Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, dan pimpinan serta seluruh karyawan di Universitas Darma Persada.
8. Seluruh Staf Sekretariat dan Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis.

9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan bantuan materi dan dorongan doa yang tiada henti-hentinya bagi keberhasilan penulis.
10. Adik-adikku tersayang serta sahabatku yang selalu memberikan dorongan moril agar dapat menyelesaikannya.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf dan mengharapkan kritikan yang membangun dari semua pihak.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya. Semoga Tuhan YME selalu melindungi kita semua.

Jakarta, September 2004

Penulis,



OCTAVIA LASUT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	
DAFTAR ISI	iii	
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Permasalahan	6
1.3	Tujuan Penulisan	6
1.4	Metode Penulisan	7
1.5	Sistematika Penulisan	7
BAB II	AKTIVITAS PEREMPUAN PADA MASYARAKAT KELAS BAWAH ABAD 18 HINGGA AWAL ABAD 20 AN DI JEPANG	
2.1	Latar Belakang Masyarakat Kelas Bawah	9
2.1.1	Perluasan Masyarakat Kelas Bawah	13
2.2	Beragam Pekerjaan Dan Upah Tenaga Kerja	17
2.2.1	Anggaran Keluarga	24
2.3	Formasi Rumah Tangga Dan Pembagian Tugas	30
BAB III	BURUH PEREMPUAN PADA PABRIK KOREK API	
3.1	Lingkungan Perkotaan dan Perumahan Masyarakat Kelas Bawah	33
3.2	Pekerja Wanita Pada Industri Korek Api	35

3.2.1	Proses Pembuatan Korek Api	36
3.3	Kondisi Pabrik Korek Api	42
3.3.1	Komposisi Dari Tenaga Kerja	42
3.3.2	Bentuk Dan Durasi Pekerjaan	44
3.3.3	Pembayaran Upah	45
3.3.4	Kondisi Pekerjaan	45

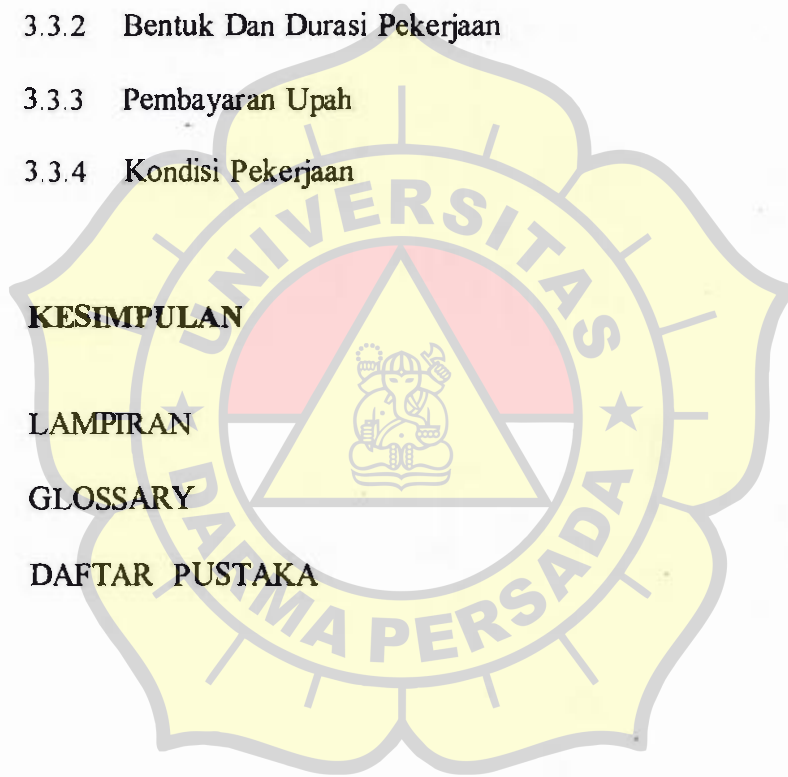
BAB IV

KESIMPULAN	48
-------------------	-----------

LAMPIRAN

GLOSSARY

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat kelas bawah adalah bagian terendah pada status sosial masyarakat pada umumnya dimana mereka banyak menempati lingkungan kumuh dan penghasilan yang didapat pun hanya mampu untuk bertahan hidup kesehariannya. Lingkungan masyarakat kumuh banyak ditemukan pada daerah Yotsuya, Shitaya, Shiba, Fukagawa, Honjo, Koishikawa, Kanda, Hongo, Yotsuya Samegahashi, Shitaya Mannencho, Shiba Shinami sekitar tahun 80an (1870-1880). Mereka pun disebut si miskin yang tidak memiliki baik daftar keluarga atau aset (*museki no kyumin*). Mereka kebanyakan berasal dari kaum petani yang hanyalah sebagai petani upahan atau petani penggarap yang tidak memiliki tanah sendiri. Oleh karena perkembangan komoditas ekonomi pada akhir abad 18 dan awal abad 19 para petani tersebut mengalami kesulitan dalam bidang pertaniannya sehingga mereka harus meninggalkan desa-desanya, adapun lapangan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh masyarakat kelas bawah tersebut adalah dapat digolongkan dalam empat kelompok besar, yaitu; pekerja fisik, tukang, tukang-tukang pada skala kecil, petani. Catatan sejarah menunjukkan bahwa warga Nagomachi di Osaka yang adalah salah satu dari empat daerah kumuh

terbesar di Jepang terbagi menjadi dua kelompok; penduduk asli, yang telah jatuh dalam kondisi yang memprihatinkan dan penduduk yang baru pindah. Ada juga pertumbuhan yang sangat menonjol pada perpindahan dari pekerja musiman ke Tokyo. Sehingga populasi orang miskin meluas dari kampung kumuh kedaerah lainnya.

Seiring dengan perjalanan sejarah banyak perubahan terjadi di masyarakat Jepang pada revolusi industri, dimana wanita dan gadis-gadis Jepang ingin mulai terbebas dari rutinitas rumah tangga dan ingin mendapat kesempatan untuk bekerja diluar rumah maka pria mulai merasa tersaingi. Kenyataannya banyak wanita yang merasa tidak puas terhadap pekerjaan rumah tangga yang akhirnya meninggalkan rumah serta mencari pekerjaan yang berarti didalam lapangan kerja di tempat umum. Sebagian besar wanita dan gadis-gadis bekerja sebagai buruh dipabrik yang sedang berkembang pada masa itu. Yang dimaksud dengan buruh wanita dan gadis-gadis bekerja sebagai buruh di pabrik yang sedang berkembang pada masa itu. Yang dimaksud dengan buruh menurut Gunawan Wirardi:

“Orang yang menjual tenaganya demi kelangsungan hidupnya. Ia tidak memiliki sarana atau faktor produksi selain tenaganya sendiri. Ia bekerja untuk menerima upah. Buruh adalah sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam produksi, selain pengusaha dan pemilik modal.”¹

¹ Gunawan Wirardi, “Buruh”, Ensiklopedia Nasional Indonesia (Jakarta: PT. Adi Pustaka, 1989), hal 568

Oleh karena tuntutan ekonomi yang memaksa mereka untuk bergiat dalam bidang pekerjaan apa saja tanpa memandang gender dan usia mereka. Ada pun pekerjaan yang berkenaan dengan pekerja wanita salah satunya adalah bekerja pada sebuah pabrik. Jepang ditahun 1886-1889 terjadi revolusi industri yang banyak membuka lapangan kerja di kota. Sehingga banyak menimbulkan urbanisasi dari desa ke kota, seperti, awalnya mereka tinggal di Asakusa, Shitaya hingga akhir era revolusi industri terkonsentrasi populasi orang miskin tersebut berada di Fukagawa, Honjo yang adalah pusat industri Tokyo saat itu. Pada revolusi industri ini memunculkan banyak pabrik-pabrik diantaranya berhubungan dengan produksi korek api, sabun, industri kimia. Seperti pada pabrik korek api banyak merekrut pekerja wanita karena ada beberapa bagian produksi dalam pabrik korek api yang membutuhkan peranan wanita sesuai dengan sifat mereka. Oleh karena tuntutan ekonomi yang cukup tinggi membuat para perempuan tersebut mengambil pekerjaan yang menuntut resiko tinggi dan tidak memperdulikan akan kondisi lingkungan dan diri sendiri.

Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan dan dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan merupakan sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan sehari-hari karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan.

Walaupun demikian mereka itu belum tentu sadar akan kemiskinan yang mereka miliki. Kesadaran akan kemiskinan yang mereka miliki itu baru terasa pada saat mereka membandingkan kehidupan yang mereka jalani dengan kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih tinggi.²

Dengan kondisi seperti itu memacu perempuan untuk mencari jalan keluar dalam mempertahankan hidup. Terutama bagi perempuan yang sudah menikah mereka berusaha untuk lebih bergiat mencari penghasilan tambahan. Dengan tanggung jawab yang berat yang di emban bagi perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak membuat mereka terkadang tidak sempurna dalam menyelesaikan suatu masalah. Lingkungan dan perkotaan bagi masyarakat miskin ini pun menjadi bagian penting yang sering menjadi identitas bagi mereka. Bagi perempuan masyarakat bawah dalam menggunakan keuangan mereka sangat memperhatikan tingkat pengeluaran pendapatan karena bagi mereka yang lebih utama adalah sedapat mungkin untuk memprioritaskan yang penting terlebih dahulu.

Seiring dengan industrialisasi selama kurun waktu Meiji maka jumlah pekerja pun di Jepang bertambah sangat pesat, seperti halnya pada pabrik korek api, pekerja perempuan kebanyakan dari masyarakat miskin. Dalam hal produksi korek api pabrik-pabrik tersebut banyak mempekerjakan wanita karena dalam beberapa hal produksi korek api dibutuhkan ketelatenan

² Parsudi Suparlan, Kemiskinan di Perkotaan (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1995) hal. 10

tertentu dalam pengerjaannya. Keberadaan pabrik korek api pada saat itu sangatlah bermanfaat bagi penyuplaian tenaga kerja masyarakat kelas bawah khususnya perempuan. Adapun proses kerja dari buruh perempuan terhadap pabrik korek api tersebut sangatlah tinggi, terkadang ada penambahan tenaga kerja apabila proses produksi banyak yang dikarenakan banyaknya permintaan pada pada saat-saat tertentu. Namun ironisnya tetap ada ketidakadilan dalam pembayaran upah.

Bila kita membicarakan tentang wanita atau perempuan seperti tidak ada habisnya, wanita yang kita kenal selama ini dikatakan sebagai wanita yang setia, penurut dan tertindas dibawah dominasi pria maksudnya wanita disini derajatnya selalu direndahkan pria baik di bidang pendidikan maupun pekerjaan. Di bidang pekerjaan terlihat adanya penindasan kelas khususnya dikaitkan dengan cara kapitalisme menguasai wanita dalam kedudukan yang direndahkan. Buruh wanita telah di eksploitasi menjadi suatu cadangan tenaga kerja yang murah dianggap bodoh sehingga menurunkan upah keseluruhan dan menciptakan suatu angkatan kerja berdasarkan jenis kelamin dengan perbedaan skala upah.³

³ Jane C.Ollenburger, Helen A. More, Sosiologi Wanita (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal 24

1.2 Permasalahan

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka penulis ingin mencoba menguraikan tentang aktivitas perempuan baik dalam pekerjaan maupun sebagai buruh di pabrik korek api pada abad 18 akhir hingga abad 20 an awal di Jepang. Dimana dilihat dari berkembangnya masyarakat kelas bawah dengan beragam pekerjaan yang dapat dilakukan perempuan saat itu serta bagaimana perempuan dalam rumah tangga dari segi keuangan (anggaran), aktivitas (pekerjaan) dan lingkungan perkotaan atau perumahan yang tersedia bagi masyarakat kelas bawah khususnya perempuan yang dalam hal ini bekerja pada industri pabrik korek api baik dalam proses pembuatan korek api, kondisi pabrik, komposisi tenaga kerja, bentuk dan durasi pekerjaan serta kondisi pekerjaannya yang ingin di uraikan lebih lanjut pada penyusunan skripsi ini.

1.3 Tujuan Penulisan

Penulis ingin mengetahui beberapa aktivitas dari wanita pada masyarakat kelas bawah dan seberapa penting wanita berperan dalam bidang pekerjaan yang diambil saat itu dengan harapan bahwa kita dapat mengetahui kondisi dan situasi yang terjadi pada perempuan masyarakat kelas bawah di Jepang abad 18 akhir hingga 20 awal serta dapat memotivasi diri akan kegigihan dan kesabaran wanita dalam menghadapi tantangan hidup yang cukup berat.

1.4 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif yaitu berdasarkan pada penelitian kepustakaan melalui pengumpulan data dari buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Dharma Persada, Universitas Indonesia, Pusat Kebudayaan Jepang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi ke dalam beberapa bab antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II AKTIVITAS PEREMPUAN PADA MASYARAKAT KELAS BAWAH ABAD 18 AKHIR HINGGA ABAD 20 AWAL

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana berkembangnya masyarakat kelas bawah dengan ragam pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dan aktivitas perempuan dalam keluarga pada saat itu.

BAB III BURUH PEREMPUAN PADA PABRIK KOREK API

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana lingkungan perkotaan dan perumahan masyarakat kelas bawah dengan perempuan sebagai buruh industri korek api dan beberapa tahap proses pembuatan

korek api, kondisi pabrik korek api, komposisi dari tenaga kerja, bentuk dan durasi pekerjaan serta kondisi pekerjaan yang dialami perempuan masyarakat kelas bawah tersebut.

BAB IV KESIMPULAN

